

PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

NURHAYATI

NORAM FAJRIANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi dan korelasi ganda. Besar sampel sebanyak 120 siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur *adversity quotient* dan motivasi berprestasi, sedangkan prestasi belajar diambil dari dokumen guru. Hasil uji hipotesisnya, yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika diperoleh (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika

Kata kunci: *adversity quotient* (AQ), motivasi berprestasi, prestasi belajar matematika

Abstract. The study objective was to determine the effect of adversity quotient and achievement motivation of students to learn mathematics achievement. The method used in this study is a survey method. Analysis using multiple regression and correlation techniques. Sample size of 120 students obtained by random sampling technique. The instrument used was a questionnaire to measure the adversity quotient and achievement motivation, while performance is taken from the document teacher learning. Results of the hypothesis test, namely (1) a significant difference between adversity quotient and achievement motivation on mathematics achievement obtained (2) there is a significant relationship between adversity quotient on mathematics achievement and (3) there is a significant relationship between achievement motivation on achievement learn math

Keywords: adversity quotient (AQ), achievement motivation, mathematics achievement

PENDAHULUAN

Pada tahun 2005 Departemen Pendidikan Nasional melakukan kriteria Ketuntasan Minimal pada SD, SMP, SMA (Dikmentum, 2005). Kriteria ketuntasan minimal atau KKM adalah kriteria nilai paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai matematika di SMA Tugu Ibu 1 Depok masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Rendahnya kualitas prestasi belajar matematika, memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang masih dianggap tersulit oleh siswa.

Anggapan yang salah di atas memberi andil besar dalam membuat sebagian masyarakat merasa alergi bahkan tidak menyukai matematika. Akibatnya, mayoritas siswa kita mendapat nilai buruk untuk bidang studi ini, bukan lantaran tidak mampu, melainkan karena sejak awal sudah merasa alergi dan takut sehingga tidak pernah atau malas untuk mempelajari matematika. Jika dikaitkan dengan cara mengatasi kesulitan, maka jenis kecerdasan yang digunakan adalah AQ. AQ merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi setiap kesulitan yang muncul. AQ sering diidentikkan dengan daya

juang untuk melawan kesulitan. AQ dianggap dapat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki AQ tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Namun, bagi siswa dengan tingkat AQ lebih rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari perjuangan dan menyebabkan motivasi berprestasi siswa menjadi rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah cita-cita. Dr. Ir. Illah Sailah MS. selaku Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa dalam suatu survei menunjukkan 27% manusia tidak mempunyai cita-cita yang jelas, 60% punya cita-cita tetapi tidak jelas, 10% punya cita-cita yang jelas, 3% mempunyai cita-cita yang tertulis. Sepuluh tahun kemudian, manusia yang termasuk dalam 27% menjadi orang yang gagal, 60% menjadi orang yang rata-rata, 10% menjadi orang yang sukses, dan yang 3% menjadi orang yang sangat sukses.

Permasalahan terkait daya juang siswa tampaknya menjadi masalah utama. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan. Hal ini tidak hanya memberi dampak negatif pada kemajuan pendidikan, tetapi pada diri siswa sendiri. Motivasi untuk terus berprestasi juga menurun sejalan dengan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan pemikiran di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi belajar matematika

Matematika dikatakan sebagai alat untuk perkembangan sains maupun teknologi, karena pola yang dipakai menggunakan pemikiran yang logis dan dapat diperhitungkan secara real. Pemikiran tersebut tidak hanya berupa khayalan maupun perkiraan semata, sehingga hasilnya pun merupakan data yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Abdurrahman (2003:252) mengemukakan bahwa, Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan hasil teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir, sedangkan hakikat matematika lebih ditekankan pada penggunaan metode daripada persoalan pokok matematika itu sendiri.

Pemikiran logis yang diterapkan matematika menggunakan bahasa simbolis berupa angka-angka ataupun huruf-huruf untuk menjabarkan perhitungannya. Perhitungan tersebut menggunakan berbagai metode yang jelas sehingga hasil yang diperoleh terlihat lebih fokus pada permasalahan yang sedang diperhitungkan. Russel dalam Bell (Paneo, 2007:723) mengemukakan bahwa “*Mathe-matics is the queen and serves of the sciences* (matematika adalah ratu dan pelayan ilmu-ilmu lain)”. Pendapat tersebut menyatakan, matematika tidak bergantung pada bidang lainnya. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun pada unsur-unsur yang tidak terdefinisi, terdefinisi dan dapat diturunkan menjadi teorema yang pembuktiannya dapat diterima secara deduktif.

Adversity Quotient (AQ)

Menurut Agustian (2001 : 373), “*Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan bertahan hidup”. Secara sederhana *Adversity Quotient* dapat didefinisikan sebagai kecerdasan individu dalam menghadapi kesulitan dan bertahan dari kesulitan tersebut. Jika seseorang berhadapan dengan berbagai kesulitan hidup, maka kecerdasan yang digunakan adalah *Adversity Quotient*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, *adversity quotient* (AQ) merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dianggapnya sulit namun ia akan tetap bertahan dan berusaha untuk menyelesaikannya dengan sebaik-sebaiknya supaya menjadi individu yang memiliki kualitas baik, hal ini, dapat terbentuk apabila didalam diri individu terdapat dimensi-dimensi yang menyertainya seperti memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam melakukan tugas semudah atau sesulit apapun, bertanggung jawab dan fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta memiliki jiwa kreatif dalam penyelesaian tugas tersebut, supaya tidak monoton dan membosankan.

Adversity Quotient dapat dikatakan sebagai ketangguhan dalam bertahan dan mengatasi cobaan *Adversity Quotient* berada dalam diri setiap individu dan setiap individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup berbeda-beda. Tingkat kemampuan tersebut yang dimiliki akan berdampak pada kesanggupan menjalani hidup dan mampu memberikan manfaat besar bagi kesuksesan.

Motivasi berprestasi

Motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai kesuksesannya atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses dan cita-citanya atau gagal (Djiwandono, 2006 : 354).

Siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi akan termotivasi untuk berjuang sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan. Tindakan dan kegiatannya mengarah pada tujuan dan cita-citanya untuk menjadi yang terbaik. Selain itu, hasrat ingin mengungguli mahasiswa lain akan muncul dari dalam diri. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi motivasi berprestasi.

Murray mendefinisikan, motivasi berprestasi yaitu motif yang berkaitan dengan untuk memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas secepat mungkin dengan sebaik-baiknya (Walgito, 2003 : 179).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi ganda. Penelitian ini dilaksanakan di SMA TUGU IBU 1, pada bulan Mei – September 2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil

Tabel 1
Koefisien Derteminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.305	11.35297

a. Predictors: (Constant), Motivasi_berprestasi, AQ

Tabel 2
Signifikansi Hubungan AQ Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7002.443	2	3501.221	27.164	.000 ^a
	Residual	15080.125	117	128.890		
	Total	22082.568	119			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_berprestasi, AQ

Tabel 3
Uji Signifikan Koefisien Regresi Ganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.434	12.147		-1.271	.206
	AQ	.485	.124	.346	3.929	.000
	Motivasi_berprestasi	.381	.110	.304	3.452	.001

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Pembahasan

Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -15,434 + 0,485x_1 + 0,381x_2$. Selain dari pada itu diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,164 > 3,92$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* (aq) terhadap prestasi belajar matematika melalui motivasi berprestasi. selain itu, besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika sebesar 31,7% sedangkan 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini.

Pengaruh *adversity quotient* dan motivasi ditegaskan oleh Stoltz (2005 : 94), bahwa “orang dengan *adversity quotient* tinggi, dianggap sebagai orang-orang yang memiliki motivasi”.

Adversity quotient merupakan kecerdasan dalam menghadapi kesulitan atau biasa disebut daya juang. *Adversity Quotient* memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan manusia. *Adversity Quotient* menjadikan individu selalu berpikir dan bertindak positif. Hal ini penting, karena cara seseorang menganalisa kesulitan akan mempengaruhi tingkah lakunya.

Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kebutuhan berprestasi yang harus dipenuhi. Usaha meraih prestasi tidak mudah dilalui, banyak kesulitan. *Adversity Quotient* siswa menentukan respon terhadap kesulitan dalam meraih prestasi. Setelah siswa

mampu mengatasi kesulitan, *Adversity Quotient* akan merangsang munculnya motivasi berprestasi pada siswa.

Motivasi berprestasi merupakan suatu penggerak dalam diri seseorang untuk meraih tujuan berupa prestasi. Siswa yang memiliki *Adversity Quotient* tinggi, cenderung mampu mengatasi setiap kesulitan dan lebih termotivasi untuk meraih prestasi. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi siswa untuk mampu meningkatkan kemampuan menghadapi kesulitan. Sehingga pada akhirnya siswa mampu meningkatkan motivasi berprestasi.

Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Terlihat dari hasil perhitungan yang menyatakan bahwa $t_h > t_t$ ($3,929 > 1,658$) akan terjabarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan prestasi belajar matematika.

Belajar yang baik apabila siswa mau memahami sesuatu dari yang belum dimengerti, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan menanamkan didalam diri siswa untuk selalu berusaha mencoba dan menghadapi kesulitan. Kesulitan yang berani dilewati dan diselesaikan akan menjadi kemampuan bukan lagi suatu hambatan. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ). Kemampuan yang telah dimiliki siswa akan menjadi langkah awal dalam meraih tujuannya untuk berprestasi, terutama dalam bidang pelajaran matematika.

Dari penjabaran dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki *adversity quotient* (AQ) tinggi akan mampu menyelesaikan hambatan dihadapannya dan meraih prestasi dalam belajarnya termasuk dalam pelajaran matematika.

Pengaruh langsung Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Terlihat dari hasil perhitungan yang menyatakan bahwa $t_h > t_t$ ($3,452 > 1,658$) akan terjabarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika.

Prestasi yang dimiliki siswa akan tercapai dengan baik apabila keinginan untuk berprestasi itu tertanam didalam diri siswa, sehingga akan timbul kesadaran untuk ingin terus belajar dan berprestasi. Hal ini bisa dimulai dengan menanamkan motivasi baik yang tertanam dari dalam diri maupun dari lingkungan. Karena motivasi merupakan langkah awal untuk memulai terutama dalam berprestasi, sehingga langkah tersebut memiliki tujuan untuk mencapainya.

Dari uraian dan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi di dalam dirinya akan mampu menerima dan menjadi seseorang yang berprestasi dalam belajarnya, terutama dalam prestasi belajar matematikanya karena pelajaran tersebut membutuhkan pemahaman yang lebih.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika di SMA TUGU IBU 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. **Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Quotient Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam**. Jakarta: Arga.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Grafindo.
- Paneo, Herman. 2007. **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Kperibadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika**. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2003. **Pengantar Psikologi Umum**. Yogyakarta: Andi.